

# HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG ANEMIA TERHADAP KEPATUHAN DALAM MENGONSUMSI TABLET FERRO SULFAT DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BATARAGURU KOTA BAUBAU

Wa Ode Melan Yurniasi, Rahajeng Putriningrum

Program Studi Kebidanan Program Sarjana Universitas Kusuma Husada Surakarta

Email: [waodemelann01@icloud.com](mailto:waodemelann01@icloud.com)

## Abstrak

Anemia merupakan masalah kesehatan masyarakat terbesar di dunia terutama bagi kelompok Ibu hamil. Penanggulangan anemia pada ibu hamil dilakukan dengan program pendidikan gizi yang disertai dengan distribusi tablet besi. Keberhasilan penanganan anemia ditentukan oleh kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet ferro sulfat. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan Ibu Hamil tentang Anemia terhadap kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet ferro sulfat di Wilayah Kerja Puskesmas Bataraguru. Jenis penelitian ini adalah penelitian survey yang bersifat observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional study*. Sampel penelitian adalah 30 ibu hamil Trimester II dan Trimester III di Puskesmas Bataraguru Kota Baubau. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Teknik analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat. Analisis bivariat menggunakan uji rank spearman dengan bantuan SPSS 21. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Pengetahuan ibu hamil di Puskesmas Bataraguru Kota Baubau tentang anemia termasuk dalam kategori baik (66,7%). 2) Kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet ferro sulfat di Puskesmas Bataraguru Kota Baubau termasuk dalam kategori sedang (46,7%). 3) Terdapat hubungan antara pengetahuan ibu hamil tentang anemia dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet ferro sulfat di Puskesmas Bataraguru Kota Baubau (nilai sig. value  $0,000 \leq 0,05$ ).

Kata kunci: Anemia, Pengetahuan, Kepatuhan

## Abstract

*Anemia is the biggest public health problem, especially for pregnant women. Overcoming anemia in pregnant women is carried out through a nutrition education program accompanied by the distribution of ferrous sulfate tablets. The treating anemia success was determined by the pregnant woman's compliance in consuming ferrous sulfate tablets. The research purpose was determined the correlation of knowledge level of pregnant women about anemia and compliance in consuming ferrous sulfate tablets in the Bataraguru Public Health Center working area. The research type is survey research with an analytical observational nature with a cross sectional study approach. The research sample was 30 pregnant women in the second trimester and third trimester at the Bataraguru Public Health Center, Baubau City. The research instrument used a questionnaire. Data analysis techniques used univariate and bivariate analysis. Bivariate analysis used the Spearman rank test with the help of SPSS 21. The research results showed that 1) The knowledge of pregnant women at the Bataraguru Public Health Center in Baubau City regarding anemia was in the good category (66.7%). 2) Compliance of pregnant women in consuming ferrous sulfate tablets at the Bataraguru Public Health Center, Baubau City is in the medium category (46.7%). 3) There is a correlation of pregnant women's knowledge about anemia and compliance with consuming ferrous sulfate tablets at the Bataraguru Public Health Center, Baubau City (sig. value  $0.000 \leq 0.05$ ).*

Keywords: Anemia, Knowledge, Compliance

## **PENDAHULUAN**

Anemia merupakan masalah kesehatan masyarakat terbesar di dunia terutama bagi kelompok Ibu hamil. Anemia selama kehamilan merupakan suatu masalah kesehatan yang sering dijumpai pada ibu hamil yang dapat menyebabkan komplikasi pada kehamilan nantinya. Menurut WHO Seorang ibu hamil dikatakan anemia jika memiliki kadar Hemoglobin di bawah 11 g/dl (Stephen *et al.*, 2018). Menurut WHO prevalensi anemia pada Ibu hamil diseluruh Asia sebesar 48.2%, sedangkan prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia sebesar 37.1% (Erryca, *et al.*, 2022). Menurut hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2013, persentase anemia pada ibu hamil di Indonesia adalah 37.1%. Berdasarkan hasil Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT), prevalensi anemia defisiensi besi di Indonesia pada ibu hamil sebesar 63,5% tahun 1995, turun menjadi 40,1% pada tahun 2001, dan pada tahun 2007 turun menjadi 24,5%. Sedangkan data yang di dapat dari Puskesmas Bataraguru kota Bau-bau tahun 2022, ibu hamil yang mengalami anemia sebanyak 53 orang (16,30%).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Yurniati salah satu resiko tersebut menunjukkan bahwa jumlah ibu yang mengalami anemia sebanyak 58 orang, terdapat 49 orang (53,8%) yang perdarahan postpartum dan 9 orang (9,9%) yang tidak mengalami perdarahan postpartum (Yurniati, 2019). Selain itu, penelitian yang dilakukan di RSUD Wangaya menunjukkan bahwa sebagian besar ibu bersalin dengan anemia ringan pada kehamilan memiliki tingkat asfiksia neonatorum yang ringan dengan persentase 45,4%, ibu bersalin dengan anemia sedang pada kehamilan sebagian besar memiliki tingkat asfiksia neonatorum yang sedang juga dengan 3 persentase 24,1%, sedangkan ibu bersalin dengan anemia berat pada kehamilan sebagian besar memiliki tingkat asfiksia neonatorum yang berat juga dengan persentase 5,6% (Syarif, 2022).

Tingginya angka kematian ibu di Indonesia merupakan masalah yang menjadi prioritas di bidang kesehatan. Hal ini karena di samping menunjukkan derajat kesehatan masyarakat, juga dapat menggambarkan tingkat kesejahteraan masyarakat dan kualitas pelayanan kesehatan. Oleh karena itu, masalah kesehatan ibu perlu segera di atasi karena derajat kesehatan ibu sangat menentukan kualitas sumber daya manusia pada masa yang akan datang. Upaya pemerintah dalam mengatasi anemia defisiensi besi ibu hamil yaitu terfokus pada pemberian tablet tambahan darah (Fero Sulfat). Beberapa faktor yang dapat menyebabkan terjadinya anemia pada saat kehamilan salah satunya adalah kepatuhan konsumsi tablet Zat Besi (Fe). Ibu hamil merupakan kelompok yang rentang mengalami anemia, WHO merekomendasikan dosis standar untuk ibu hamil yaitu 30-60 mg zat besi setiap hari (Christian dan Yasa, 2019).

Di Indonesia penanggulangan anemia pada ibu hamil dilakukan dengan program pendidikan gizi yang disertai dengan distribusi tablet besi, 90 tablet selama masa kehamilan diberikan pada masa kehamilan trimester ke 2. Pemberian zat besi pada ibu hamil merupakan

salah satu syarat pelayanan kesehatan K4 pada ibu hamil. Dimana jumlah suplemen zat besi yang diberikan selama kehamilan ialah sebanyak 90 tablet Besi (Fe). Secara nasional tahun 2014 cakupan ibu hamil yang mendapat tablet Besi (Fe) sebesar 85,1%, data tersebut belum mencapai target sebesar 95%.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Fuady dan Bangun dalam penelitiannya pada tahun 2013 di daerah Sumatera Utara, menunjukkan bahwa ibu hamil yang memiliki tingkat pengetahuan anemia yang baik adalah sebesar 56,6%, terdapat 25,3% ibu hamil yang memiliki pengetahuan yang cukup, dan 18,1% ibu hamil memiliki tingkat pengetahuan yang rendah. Fuady dan Bangun dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia dengan tingkat kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet besi. Hasil data yang diperoleh dari Puskesmas Bataraguru kota Bau-bau tahun 2022, ibu hamil yang mengalami anemia berjumlah 53 orang (16,30%), yang di mana hal tersebut merupakan salah satu faktor kurangnya kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet fero sulfat.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian survey yang bersifat observasional analitik dengan pendekatan cross sectional study, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia terhadap kepatuhan dalam mengonsumsi tablet fero sulfat. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 80 orang ibu hamil yang berkunjung di Puskesmas Bataraguru. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan maka peneliti mengambil 30 orang ibu hamil sebagai sampel dalam penelitian ini berdasarkan kriteria. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling (Sugiyono, 2016).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner untuk mengukur tingkat pengetahuan ibu hamil mengenai anemia terhadap kepatuhan dalam mengonsumsi tablet fero sulfat. Cara pengumpulan data dilakukan dengan membagikan kuesioner kepada ibu hamil yang telah hadir dalam kelas ibu hamil dengan usia kehamilan memasuki trimester II dan III di Puskesmas Bataraguru sebanyak 1 kali.

Analisis univariat yaitu bertujuan untuk mendeskripsikan karakter pada setiap variabel penelitian. Data penelitian ini dianalisa dengan menggunakan statistik analitik untuk melaporkan hasil penelitian baik dalam bentuk distribusi frekuensi ataupun persentase (%) dalam setiap item atau variabel. Analisa bivariat untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu hamil tentang anemia dengan kepatuhan ibu hamil mengonsumsi tablet fero sulfat di Puskesmas Bataraguru Kota Baubau. Analisis bivariat menggunakan analisis Rank Spearman

(Spearman Rho) untuk mengukur tingkat atau eratnya hubungan antara dua variabel yang berskala ordinal.

## HASIL PENELITIAN

### 1. Karakteristik Responden

#### a. Deskripsi responden Dilihat dari Umur

Tabel 1 Distribusi Sampel Berdasarkan Tingkat Umur

Umur	Jumlah Responden	%
≤ 20 tahun	2	6,7%
21 – 34 tahun	26	86,7%
≥ 35 tahun	2	6,7%
Total	30	100,0%

Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia 21 – 34 tahun yaitu 26 orang (86,7%) sehingga responden termasuk dalam usia ibu yang tidak berisiko untuk terjadi kehamilan.

#### b. Deskripsi responden Dilihat dari Pendidikan

Tabel 2 Distribusi Sampel Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan	Jumlah Responden	%
SD	2	6,7%
SMP	9	30,0%
SLTA	14	46,7%
Diploma	3	10,0%
Sarjana	2	6,7%
Total	30	100,0%

Tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah ibu hamil dengan tingkat pendidikan SLTA yaitu sebanyak 14 orang atau 46,7%.

#### c. Deskripsi responden Dilihat dari Pekerjaan

Tabel 3 Distribusi Sampel Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah Responden	%
Ibu Rumah Tangga	17	56,7%
Wiraswasta	9	30,0%
Pegawai Negeri	2	6,7%
Pegawai Swasta	2	6,7%
Total	30	100,0%

Tabel 3 menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah ibu hamil yang bekerja sebagai ibu rumah tangga yaitu sebanyak 17 orang atau 56,7%.

#### d. Deskripsi responden Dilihat dari Usia Kehamilan

Tabel 4 Distribusi Sampel Berdasarkan Usia Kehamilan

Usia Kehamilan	Jumlah Responden	%
Trimester 2	10	33,3%
Trimester 3	20	66,7%
Total	30	100,0%

Tabel 4 menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah ibu hamil trimester III yaitu sebanyak 20 orang (66,7%).

#### 2. Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Anemia

Tabel 5 Tingkat Pengetahuan tentang Anemia

No	Tingkat Pengetahuan	Jumlah	Persentase
1	Kurang	3	10,0%
2	Cukup	7	23,3%
3	Baik	20	66,7%
	Jumlah	30	100,00%

Tabel 5 menunjukkan bahwa pengetahuan ibu hamil tentang anemia kategori kurang sebanyak 3 orang (10,0%), cukup sebanyak 7 orang (23,3%), dan baik sebanyak 20 orang (66,7%). Sehingga dapat dinyatakan bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia termasuk dalam kategori baik.

#### 3. Kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet fero sulfat

Tabel 6. Tingkat Kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet fero sulfat

No	Kepatuhan	Jumlah	Persentase
1	Rendah	4	13,3%
2	Sedang	14	46,7%
3	Tinggi	12	40,0%
	Jumlah	30	100,00%

Tabel 6 menunjukkan bahwa kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet fero sulfat termasuk dalam kategori rendah sebanyak 4 orang (13,3%), sedang sebanyak 14 orang (46,7%) dan tinggi sebanyak 12 orang (40,0%). Sehingga dapat dinyatakan bahwa mayoritas kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet fero sulfat adalah kategori sedang.

#### 4. Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Anemia dengan Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Fero Sulfat

Tabel 7 Analisa Hubungan Pengetahuan tentang Anemia dengan Kepatuhan ibu hamil mengonsumsi tablet fero sulfat

Korelasi	Correlation Coefficient	Sig. (2-tailed)
Spearman's rho	0,690	0,000

Berdasarkan hasil analisis menggunakan *Rank Spearman (Spearman Rho)* didapatkan nilai sig. value 0,000 ( $p \leq 0,05$ ) secara statistik menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu hamil tentang anemia dengan kepatuhan ibu hamil mengonsumsi tablet fero sulfat di Puskesmas Bataraguru Kota Baubau.

### PEMBAHASAN

#### 1. Karakteristik Responden

Hasil penelitian menunjukkan mayoritas ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Bataraguru Kota Baubau adalah berusia 21-34 tahun, sehingga responden termasuk dalam usia ibu yang tidak berisiko untuk terjadi kehamilan. Usia mempengaruhi psikologis seseorang, semakin bertambah usia semakin baik tingkat kematangan emosi seseorang. Kehamilan dan persalinan yang aman adalah pada usia reproduksi sehat, yaitu 20-35 tahun. Usia ibu hamil dibawah 20 tahun atau diatas 35 tahun merupakan usia hamil resiko tinggi, sehingga dapat menimbulkan kecemasan (Donsu, 2017).

Hasil penelitian menunjukkan mayoritas ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Bataraguru Kota Baubau adalah berpendidikan SMA. Tingkat pendidikan pada ibu hamil juga sangat berperan penting dalam penerimaan informasi kesehatan. Informasi yang berhubungan dengan perawatan kehamilan sangat dibutuhkan sehingga akan meningkatkan pengetahuan ibu hamil. Penguasaan pengetahuan erat kaitannya dengan tingkat pendidikan seseorang, hal ini menunjukkan semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin baik pula pengetahuannya tentang sesuatu (Rafika, 2018).

Hasil penelitian menunjukkan mayoritas ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Bataraguru Kota Baubau adalah bekerja sebagai ibu rumah tangga. Pekerjaan dapat menggambarkan status ekonomi seseorang, yang kemudian dapat menyebabkan kurangnya pengetahuan dalam mempersiapkan persalinan. Pekerjaan juga dapat menggambarkan interaksi ibu dengan orang lain sehingga mempengaruhi persepsi, pemahaman tentang persiapan persalinan. Tidak jarang status pekerjaan ibu hamil memperberat ketidaknyamanan selama kehamilannya, hal-hal yang perlu diperhatikan

dalam pekerjaan atau aktivitasnya adalah beresiko atau tidak bagi kehamilan (Prameswari dan Ulfah, 2019).

Hasil penelitian menunjukkan mayoritas ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Bataraguru Kota Baubau adalah memasuki usia kehamilan trimester III. Trimester ketiga adalah keadaan mengandung embrio atau fetus di dalam tubuh pada 28 – 40 minggu. Pada trimester ketiga rasa lelah, ketidaknyamanan, dan depresi ringan akan meningkat. Tekanan darah ibu hamil biasanya meninggi, dan kembali normal setelah melahirkan. Peningkatan hormon estrogen dan progesteron memuncak pada trimester ini (Prawirohardjo, 2016).

## **2. Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Anemia di Wilayah Kerja Puskesmas Bataraguru**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ibu hamil tentang anemia kategori kurang sebanyak 3 orang (10,0%), cukup sebanyak 7 orang (23,3%), dan baik sebanyak 20 orang (66,7%). Sehingga dapat dinyatakan bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia termasuk dalam kategori baik. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Shafa & Putri, 2019) tentang hubungan pengetahuan ibu hamil tentang anemia terhadap kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe di wilayah kerja puskesmas seamatan borang Palembang diperoleh bahwa responden yang berpengetahuan baik 22 (38,6%) lebih besar dibandingkan dengan responden berpengetahuan kurang baik 21 (36,8%).

Penelitian ini menemukan terdapat ibu hamil yang memiliki pengetahuan tentang anemia termasuk dalam kategori kurang yaitu sebanyak 7 orang (8,8%). Ibu yang memiliki pengetahuan tentang anemia kategori rendah adalah ibu yang menyatakan kurang mendapatkan informasi tentang kesehatan dan belum pernah mendapatkan pendidikan kesehatan tentang anemia dan bahayanya.

Menurut Notoatmodjo (2014) pada dasarnya pengetahuan merupakan hasil tahu dari manusia terhadap sesuatu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan dapat berwujud melalui panca indra manusia, yaitu panca indra penglihatan, penciuman, rasa, dan raba. Dari hasil indra tersebut, individu dapat menghasilkan pengetahuan yang dipengaruhi oleh seberapa sering individu itu memperhatikan suatu objek tertentu. Pengetahuan akan membentuk kepercayaan pada seseorang dalam mengambil keputusan terhadap suatu objek tertentu. Dengan pengetahuan dapat memperluas wawasan dan memperkaya informasi serta sebagai bahan pertimbangan dalam segala hal baik sikap dan tindakan.

### **3. Kepatuhan Ibu Hamil dalam Mengonsumsi Tablet Fero Sulfat di Wilayah Kerja Puskesmas Bataraguru**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepatuhan ibu hamil mengonsumsi tablet fero sulfat termasuk dalam kategori rendah sebanyak 4 orang (13,3%), sedang sebanyak 14 orang (46,7%) dan tinggi sebanyak 12 orang (40,0%). Sehingga dapat dinyatakan bahwa mayoritas kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet fero sulfat adalah kategori sedang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Shafa & Putri, 2019) tentang hubungan pengetahuan ibu hamil tentang anemia terhadap kepatuhan mengonsumsi tablet Fe di wilayah kerja puskesmas sematang borang Palembang diperoleh bahwa responden yang patuh mengonsumsi tablet Fe sebesar 31 (54,4%) lebih besar dibandingkan dengan responden yang tidak patuh mengonsumsi tablet Fe yaitu sebesar 26 (45,6%).

Kepatuhan yang baik dapat mencegah terjadinya anemia pada ibu hamil. Jika, ibu hamil tidak patuh dalam mengonsumsi TTD maka akan terjadi kekurangan kadar hemoglobin pada ibu hamil, ini merupakan salah satu permasalahan kesehatan yang rentan terjadi selama kehamilan. Kadar Hb yang kurang dari 11 gr/dL mengidentifikasi ibu hamil menderita anemia. Anemia pada ibu hamil meningkatkan resiko mendapatkan Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR), risiko perdarahan sebelum dan saat persalinan, bahkan dapat menyebabkan kematian ibu dan bayinya jika ibu hamil tersebut menderita anemia berat (Nasution, 2019).

### **4. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia terhadap Kepatuhan Dalam Mengonsumsi Tablet Fero Sulfat pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Bataraguru**

Berdasarkan hasil analisis menggunakan *Rank Spearman (Spearman Rho)* didapatkan nilai sig. value 0,000 ( $p \leq 0,05$ ) secara statistik menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu hamil tentang anemia dengan kepatuhan ibu hamil mengonsumsi tablet fero sulfat di Puskesmas Bataraguru Kota Baubau. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Shafa & Putri, (2017) diperoleh hasil uji statistik p value 0,000, dimana terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu hamil tentang anemia dengan kepatuhan mengonsumsi tablet Fe di puskesmas sematang borang Palembang sedangkan Penelitian oleh Nasution (2019) menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu hamil tentang anemia dengan kepatuhan mengonsumsi tablet Fe ( $p=0,000$ ).

Terdapatnya hubungan kedua variabel tersebut merupakan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia lebih banyak dengan kategori baik. Pengetahuan ibu hamil anemia



selama kehamilan sangat perlu diperlu sehingga selama kehamilan sampai masa nifas sangat perlu diperhatikan sehingga dalam menjalani kehamilan tidak terjadi anemia ataupun penyakit lain yang mempengaruhi selama kehamilan. Pengetahuan merupakan salah satu faktor penting untuk membentuk suatu perilaku yang utuh. Semakin baik pengetahuan seseorang semakin baik perilaku yang akan terbentuk untuk menciptakan suatu tindakan yang baik pula. Ibu hamil dengan pengetahuan yang baik mengenai pentingnya zat besi dan akibat yang ditimbulkan apabila kekurangan zat besi dalam kehamilan akan cenderung membentuk perilaku yang positif terhadap kepatuhan sehingga timbul tindakan patuh dalam mengkonsumsi tablet besi (Notoatmodjo, 2014).

Kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe akan berhubungan dengan kejadian anemia gizi besi pada ibu hamil. Anemia defisiensi zat besi pada ibu hamil dapat dicegah dengan mengkonsumsi tablet Fe. Tenaga kesehatan juga memiliki peran penting dalam upaya meningkatkan kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe. Tenaga kesehatan tidak hanya memberikan tablet besi sebanyak 90 butir, namun juga diberi penyuluhan gizi pada setiap kunjungan antenatal tentang perlunya minum tablet besi dan makanan yang mengandung zat besi. Selain itu juga dibutuhkan dukungan keluarga bagi ibu hamil untuk meningkatkan kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe dan makan – makanan sumber zat besi (Triyani, 2016).

#### **KESIMPULAN**

1. Karakteristik ibu hamil di Puskesmas Bataraguru Kota Baubau adalah berusia 21-34 tahun (86,7%), berpendidikan SMA (46,7%), bekerja sebagai ibu rumah tangga (56,7%) dan kehamilan memasuki trimester III (66,7%).
2. Pengetahuan ibu hamil di Puskesmas Bataraguru Kota Baubau tentang anemia termasuk dalam kategori baik (66,7%).
3. Kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet fero sulfat di Puskesmas Bataraguru Kota Baubau termasuk dalam kategori sedang (46,7%).
4. Terdapat hubungan antara pengetahuan ibu hamil tentang anemia dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet fero sulfat di Puskesmas Bataraguru Kota Baubau (nilai sig. value  $0,000 \leq 0,05$ ).

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Christian, Y., & Yasa, I. W. P. S. (2019). Prevalensi Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Iv Denpasar Selatan Tahun 2015. *Intisari Sains Medis*, 10(2).

Donsu, Jenita Doli Tine. (2017) *Psikologi Keperawatan*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.

- Erryca, P., Suratiah, s., & Surinati, D. A. K. (2022). Gambaran Upaya Pencegahan Anemia Pada Ibu Hamil. *Jurnal Gema Keperawatan*, 15(2), 275-288.
- Fuady M, Bangun D. (2013). Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia Defisiensi Besi Terhadap Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Zat Besi. *E-Journal FK USU* Vol. 1 No. 1.
- Nasution M.Z (2019). Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia Dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe. *Skripsi*. Program Studi S-1 Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan
- Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Prameswari, Y., & Ulfah, Z. (2019). Faktor Faktor yang Mempengaruhi Kecemasan Ibu Hamil Primigravida Trimester III dalam Menghadapi Persalinan di Puskesmas Batu Aji Kota Batam tahun 2018. *Jurnal PSYCHE*, (12) 1.
- Prawirohardjo, S. (2016). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Rafika (2018). Efektivitas Prenatal Yoga terhadap Pengurangan Keluhan Fisik pada Ibu Hamil Trimester III. *Jurnal Kesehatan* Volume 9, Nomor 1, April 2018.
- Shafa, D. W. I., & Putri, S. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu hHamil Tentang Anemia Terhadap Kepatuhan dalam Mengonsumsi Tablet Fero Sulfat di Wilayah Kerja Puskesmas Sematang Borang Palembang tahun 2017. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Palembang
- Stephen, G., Mgongo, M., Hussein Hashim, T., Katanga, J., Stray-Pedersen, B., & Msuya, S. E. (2018). Anaemia In Pregnancy: Prevalence, Risk Factors, And Adverse Perinatal Outcomes InNorthern Tanzania. *Anemia*, 2018.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung Alfabeta.
- Syarif, S. I. P. (2022). Studi Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Manfaat Tablet Ferum (Fe) Selama Kehamilan. *Formosa Journal Of Science And Technology*, 1(5), 491-498.
- Triyani, S. (2016). Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Dalam Mencegah Anemia Gizi Besi Pada Ibu Hamil Di Wilayah Puskesmas Kecamatan Jakarta Pusat. *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Kesehatan*, 215-229.
- Yurniati, Y., & Mustari, R. (2019). Hubungan Anemia Dengan Kejadian Perdarahan Post Partum di RSUD H. Padjonga Dg. Ngalle Kabupaten Takalar Tahun 2017. *Jurnal Forilkesuit*, 1(2), 41-47.